

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dari hasil pendidikan ini akan membedakan derajat manusia di dunia.

Pendidikan di suatu Negara dapat mempengaruhi masa depan suatu Negara, karena apabila pendidikan suatu Negara tidak berkualitas maka sumber daya manusia yang dihasilkan tidak berkualitas. Indonesia memiliki Kualitas pendidikan yang sangat memprihatinkan, ini dibuktikan dengan data UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1999), ke-105 (2005), ke-109 (2008) dan ke-111 (2009).¹

Dorongan utama di balik gerakan standarisasi yang sekarang lagi digalakkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah harapan bahwa seluruh siswa bisa mencapai standar yang tinggi. Sehingga pendidikan dapat bersaing ditingkat global. Untuk menjangkau sasaran tersebut, perhatian yang lebih besar ditujukan pada interaksi pembelajaran karena interaksi bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan

¹Wulanibni. 2009. *Mutu Pendidikan di Indonesia*. ([Http://www.mutupendidikan-di-indonesia.html](http://www.mutupendidikan-di-indonesia.html), diakses tanggal 15 juli 2010).

pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga memberikan manfaat bagi siswa.

Masa depan suatu Negara ada di dalam pendidikan. Apabila pendidikan berkualitas, maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hal ini dapat mempengaruhi kemajuan suatu Negara. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan harus lebih ditingkatkan. Pendidikan secara formal dapat diperoleh melalui lembaga sekolah yaitu dengan interaksi pembelajaran.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup, dan keterampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi antara berbagai aspek tersebut, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, dan metode mengajar yang digunakan tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan. Immanuel Kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim

Dosen IKIP Malang: “*Manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiaikan manusia*”.²

Menurut pendapat H. M. Arifin sebagai berikut: ”Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.”³

Di negara kita juga ada tujuan pendidikan yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Pendidikan RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Firman Allah Swt surah Ar Ruum ayat 30 :

²Tim Dosen Fak. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 31.

³H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: CV.Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

⁴*Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Bina Ilmu, 2003), hal. 4.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ ۗ لَا سَرَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ قَلِيلٌ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ ۗ وَلَا كُفْرًا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

Allah Swt memang menciptakan semua makhluknya berdasarkan fitrahnya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia yang disini diterjemahkan dengan potensi dapat didik dan dapat mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah melainkan memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dengan bathiniah yang ditekankan salah satunya adalah pendidikan.

Salah satu aspek dari pelaksanaan pendidikan dalam rangka untuk tercapainya pendidikan secara umum, faktor utama adalah proses interaksi pembelajaran yang dilaksanakan secara berencana, bertahap dan terarah.

Untuk itu diperlukan efektivitas pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik. Mekanisme dalam proses interaksi pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendidikan, yaitu faktor tujuan, pendidikan, anak didik, fasilitas dan lingkungan. Bila faktor tersebut berfungsi secara baik, maka interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara baik pula. Demikian pula sebaliknya bila salah satu faktor tidak dapat berfungsi, maka

akan mempengaruhi proses interaksi pembelajaran, dan hasilnya pun tidak akan baik.

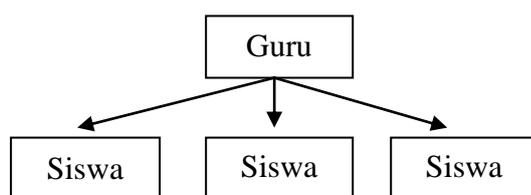
Demikian juga interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menurut pengamatan penulis masih belum berjalan dengan lancar dan baik, ini disebabkan seringnya guru terlambat masuk keruangan kelas, hal yang demikian membuat pengaruh yang tidak baik didalam kelas serta dengan pertemuan 2 jam dalam perminggu tidak memungkinkan siswa dapat belajar dengan optimal di sekolah, Untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah, maka oleh kebanyakan siswa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit lebih-lebih bagi siswa yang tidak suka pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat diperlukan interaksi siswa untuk menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat dalam belajar. Untuk itu siswa harus berusaha agar dapat dengan mudah menerima pelajaran serta dapat menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada akhirnya siswa memperoleh kemajuan pada belajarnya.

Selain itu guru berperan penting dalam menciptakan seorang murid atau siswa yang berhasil. Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas hanya terdapat satu orang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak banyak mendapat bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut dan mereka terpaksa belajar sendiri tanpa dibimbing gurunya, maka sangat

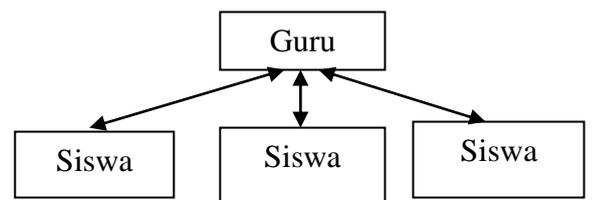
diperlukan kreasi siswa untuk berusaha sendiri agar bisa memperoleh nilai yang baik sesuai yang diharapkan.

Produk dari proses pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan saling berkaitan bahwa lingkungan sekolah khususnya guru adalah lembaga pendidikan yang utama. Peran guru dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan/motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan cepat. Perhatian guru secara simultan dapat membantu dan mendorong si anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya.⁵

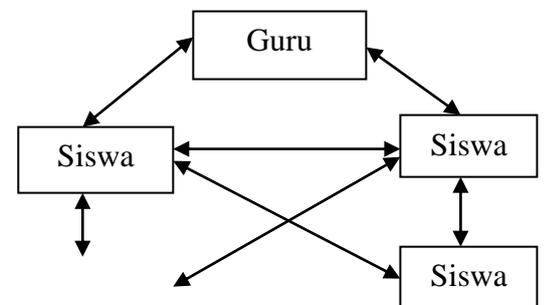
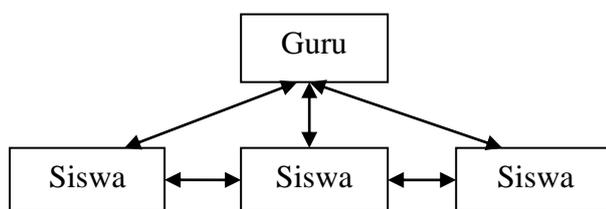
Mengenai jenis-jenis interaksi guru dan siswa bahwa pola interaksi yang lebih efektif adalah melibatkan siswa secara lebih efektif melalui pola interaksi siswa dapat mengadakan interaksi yang terbatas dan guru dapat pula mengetahui apakah pelajaran pelajaran bimbingan yang diberikan dapat dimengerti atau diterima, terlihat pada gambar berikut :



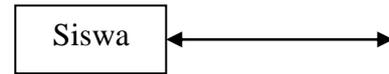
a. Pola guru-siswa



b. Pola guru-siswa, siswa guru



⁵Drost, S.J. *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. (Yogyakarta: kaninsius.2007), hal. 72.



- b. Pola guru-siswa, siswa-siswa
- d. Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa
- a. Pola guru-siswa menggambarkan komunikasi sebagai interaksi sebagai aksi (satu arah).

Artinya kegiatan belajar-mengajar.

- b. Pola guru-siswa, siswa-guru

Menggambarkan komunikasi sebagai interaksi pada pada pola ini ada balikan/umpan balik (*feedback*) bagi guru dan siswa, tetapi tidak ada interaksi anatar siswa.

- c. Pola guru-siswa, siswa-siswa

Pola guru-siswa, siswa-siswa, ada balikan bagi guru dan siswa saling belajar satu sama lain.

- d. Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa

Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, menggambarkan komunikasi sebagai interaksi (multi arah). Pada pola ini terjadi interaksi antara guru dan murid-murid.⁶

Jadi interaksi pembelajaran merupakan aktivitas yang menonjol dalam setiap pembelajaran, guru berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi atau bahan pelajaran tetapi juga bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran.

⁶<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108560-ciri-dan-pola-interaksi-proses/##ixzz1R1QTU9GP>. Diakses tanggal 2 Juli 2011.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan secara lebih mendalam tentang interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi berjudul : **“Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas”** .

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas perlu penulis menguraikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. *Interaksi* : “Saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan”.⁷ Jadi yang dimaksud interaksi adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, berbagai pergaulan bentuk sosial menjadi bukti bahwa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain, kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling mempengaruhi mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain dan sebaliknya.
2. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

⁷Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1997), hal. 383

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 157

3. Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas: adalah lembaga pendidikan Umum formal yang menyelenggarakan kurikulum diknas, lembaga pendidikan inilah yang dijadikan tempat penelitian penulis, berlokasi di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.

Jadi, yang dimaksud judul yang di atas ialah penulis ingin mengkaji atau mempelajari tentang hubungan timbal balik antara siswa dan guru (guru dan siswa) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas?
 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas?
-

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penulis melakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui tentang Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun ada beberapa alasan penulis memilih judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas sangat penting, karena sangat menunjang dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.
2. Berdasarkan pengamatan sementara bahwa Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas belum terlaksana dengan baik.

3. Perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang dibangun dengan kerjasama yang baik, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan cara ini nanti akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami di dalam diri siswa.
4. Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diujikan setiap semester.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bahan informasi tentang Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Bahan informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari dari : Latar belakang Masalah penelitian, Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan

Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

- BAB II Adalah yang berhubungan dengan Landasan Teoritis yang memuat : Pengertian Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas, faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Syarat-syarat menjadi guru, Cara belajar yang baik serta hambatan-hambatan dalam belajar, Metode Pembelajaran Aktif.
- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : Populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, Teknik pengolahan data dan analisis data, Tahapan penelitian.
- BAB IV Memuat Hasil Penelitian Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Tengah 1 Km. 12 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kuala Kapuas, yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan Analisis Data.
- BAB V Merupakan bab penutup yang terdiri dari : simpulan dari seluruh pembahasan dan juga saran-saran.